

Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SD Muhammadiyah 01 Babat

Alvia Delva Marsada¹, Septya Khusnia Putri², Andy Rahmat Prayogo³,
Apmad Ipvawan Kharisma⁴

^{1 2 3 4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Lamongan

Abstract

The research carried out was Classroom Action Research. The purpose of conducting this classroom action research is to improve and improve the practice that should be done by the teacher. The average score of learning outcomes in the initial reflection I reached 68.39 Of the 31 students in the high school class of SDM 01 Babat students were able to achieve scores in accordance with the KKM. Thus classical completeness was only achieved as much as 54.84%. Referring to these results, the average learning outcomes, absorption and classical learning completeness have not met the predetermined targets. Therefore, learning outcomes can be improved through the application of the discussion method in the learning process. Because the observation results of cycle 1 and cycle 2 can state that the discussion method can improve learning outcomes in students of SDM 01. Babat. Because of the increase in reflection in cycle II by 70% with an average student learning outcome of 81.29 so that it can be said to be successful.

Keywords: discussion method; improving learning outcomes.

How to cite : Marsada, A D., Putri, S K., Prayogo, AR., Kharisma, A I. (2023). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SD Muhammadiyah 01 Babat. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1): pp. 88-92, DOI: <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v23i1.15>



Licenses may copy, distribute, display and perform the work an make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan murid, maupun interaksi antara murid dengan murid dan sumber belajar. Dengan adanya interaksi dapat membangun pengetahuan secara aktif, serta pembelajaran dapat berjalan secara sistematis, menyenangkan dan indikator pembelajaran dapat tersampaikan dengan efektif (Hadija, Kapile and Juraid 2018). Sedangkan (Yakin 2020) berpendapat bahwa metode diskusi merupakan suatu model penyampaian materi pembelajaran di mana seorang pendidik memberikan kesempatan kepada para pelajar untuk mendiskusikan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan gagasan, serta dapat membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif penyelesaian atas sesuatu problem dan masalah.

Metode diskusi merupakan suatu cara bagaimana guru bersama murid mencari jalan pemecahan masalah. Siswa diberikan suatu permasalahan, dan di dalam permasalahan tersebut siswa harus bisa mencari jalan dari permasalahan tersebut. Dari bermacam- macam jawaban atau kesimpulan dari sebuah permasalahan ada satu jawaban yang logis dan tepat yang sesuai dengan permasalahan yang mempunyai argumentasi yang kuat.

Adapun yang menjadi kelebihan metode diskusi ini adalah yaitu:

1. Belajar etika bermusyawarah, dari bermusyawarah akan melatih setiap orang untuk menghargai ide teman, menyadari kekurangan diri sendiri, dan menghargai kelebihan seseorang. serta belajar untuk tidak egois saat bermusyawarah.
2. Merangsang kreativitas siswa, cara merangsang ide dan kreativitas siswa ialah dengan metode diskusi yaitu karena adanya keseimbangan konsep dan aplikasi.
3. Belajar menghargai pendapat orang lain, Sikap menghargai akan terlihat ketika berdiskusi, belajar mengendalikan rasa ego pada pribadi siswa dan menghargai pendapat orang lain. Penting sekali melatih siswa untuk hidup saling menghargai satu sama lain.
4. Mengembangkan cara berpikir kritis dan sistematis kepada siswa. (Yakin 2020)Yakin (2020)

Perubahan zaman akan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu cara yaitu dengan membiasakan diri untuk berpikir kritis dan sistematis yaitu dengan cara berdiskusi atau tukar pikiran sehingga mampu meningkatkan cara berpikir yang sistematis.

Adapun kekurangan metode diskusi menurut (Yakin 2020) di antaranya ialah: keberhasilan suatu diskusi akan tergantung kepada pimpinan siswa dan partisipasi anggotanya, diskusi biasanya akan didominasi oleh beberapa siswa, pendapat serta pertanyaan pembelajar dapat menyimpang dari pokok persoalan, jika diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang panjang, jika jumlah siswa di kelas yang terlalu banyak akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengutarakan pendapatnya.

Tujuan dan manfaat menggunakan metode diskusi adalah dengan diskusi peserta didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Diskusi juga memberikan kemungkinan kepada peserta lebih berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan masalah secara bersama.. Metode pembelajaran ini sangat bermanfaat untuk kehidupan nyata (Haryadi 2022)

Langkah-langkah pelaksanaan diskusi yaitu menentukan masalah yang akan di diskusikan, menjelskan masalah tersebut, mengatur giliran pembicara, memberi kesempatan orang untuk berargumen secara bergantian, dan berakhir dengan mempunyai jawaban yang dapat dipertahankan kebenarannya (Hadija, Kapile and Juraid 2018).

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana seperti tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan (Sudjana 2008). Sejalan dengan itu, hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotorik (Rusman 2017). Menurut (Nurrita 2018) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebagai hasil maksimum peserta didik yang diukur dari hasil tes belajar dalam materi pelajaran tertentu. Dengan melihat permasalahan yang ada maka pokok pembahasannya yaitu penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar di SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian tindakan kelas. Adapun tujuan melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek yang seharusnya dilakukan oleh guru, sehingga guru akan lebih banyak berlatih mengaplikasikan berbagai tindakan alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan layanan pembelajaran dari pada perolehan pengetahuan dalam bidang pendidikan yang dapat digeneralisasikan. Aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas tinggi di SDM 01 Babat. Dalam memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian seperti lembar observasi dan foto-foto. Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas di kelas tinggi SDM 01 Babat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: 1) Tes untuk mengetahui hasil belajar murid, berupa tes hasil belajar yang diberikan setiap akhir tindakan; 2) Observasi, pelaksanaan observasi baik pada peneliti atau pada subyek dilakukan setiap pelaksanaan proses

belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan perilaku peneliti pada saat kegiatan belajar (KBM).

Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah:

1. Mereduksi data merupakan kegiatan mereduksi data merupakan bagian dari analisis yang digunakan untuk menajamkan informasi, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang bermakna.
2. Penyajian data untuk menyajikan data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana kedalam tabel sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
3. Penyimpulan/verifikasi ialah proses penampilan intisari nurita dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat, padat dan jelas.

Pratindakan Kegiatan awal yang dilakukan sebelum melakukan tindakan adalah membentuk kelompok belajar berdasarkan hasil pemberian tes awal kepada murid. engan nilai ketuntasan klasikal 30,00% dan daya serap individual yaitu 67,07, berarti belum memenuhi criteria hasil belajar. Selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran sesuai satuan pembelajaran. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus pertama sebagai berikut:

1. Perencanaan bahwa peneliti bersama teman sejawat membahas metode diskusi yang berhubungan dengan proposal penelitian. Menyeting materi pada setiap siklus penelitian beserta alokasi waktunya. Peneliti berkolaborasi bersama teman sejawat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang akan di ajarkan. Peneliti dan guru merumuskan tujuan pembelajaran. Peneliti berkolaborasi bersama teman sejawat merumuskan masalah yang akan diajarkan. Rumusan masalah yang akan diajarkan mengacuh pada tujuan pembelajaran yaitu: menjelaskan pengertian peta, menyebutkan kegunaan peta, menyebutkan komponen-komponen peta, menyebutkan legenda pada sebuah peta, menjelaskan manfaat skala dalam peta.
2. Tindakan bahwa adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Sebelum menyajikan materi pelajaran, dibuat lembar kegiatan siswa yang akan dipelajari, dan lembar jawaban yang telah dilampirkan dan b) Menempatkan siswa kedalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang dengan cara mengurutkansiswa dari atas kebawah berdasarkan kemampuan akademiknya dan daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi empat bagian.

HASIL PENELITIAN

Rata-rata skor hasil belajar pada refleksi awal I mencapai 68,39. Dari 31 orang siswa di kelas tinggi SDM 01 Babat siswa mampu mencapai nilai sesuai dengan KKM. Dengan demikian ketuntasan klasikal baru tercapai sebesar 54,84%. Mengacu pada hasil tersebut, maka rata-rata hasil belajar, daya serap dan ketuntasan belajar klasikal belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Kondisi seperti ini terjadi karena selama ini pembelajaran masih bersifat konvensional yang cenderung masih menggunakan metode yang monoton seperti ceramah. Suasana pembelajaran dirasakan kurang menarik, aktivitas pembelajaran dalam kelas cukup terbatas. Interaksi yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung masih sangat minim. Bertolak dari permasalahan tersebut, guru sebagai organisator pembelajaran melakukan upaya sebagai bentuk usaha mengatasi permasalahan yang terjadi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan hal tersebut, guru berupaya untuk mencapai target ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Dengan demikian, maka diterapkan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar kelas tinggi SDM 01 Babat

Merujuk hasil yang diperoleh pada siklus I, maka dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan. Refleksi ini sebagai bahan pertimbangan perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi yang berakitan dengan kelemahan pelaksanaan siklus I adalah: 1) pelaksanaan diskusi kelompok kurang maksimal karena siswa kurang memanfaatkan waktu

bekerja kelompok dengan baik; 2) Siswa kurang mampu mengambil suatu kesimpulan terhadap materi yang dipelajari; 3) Siswa sebagai wakil dalam kelompok masih sering mengabaikan tanggung jawab yang diberikan dalam kelompoknya sehingga kurang fokus pada saat mengerjakan tugas.

Hasil belajar pada siklus II telah mencapai target kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70 dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,29. Dengan demikian pada ketuntasan kelas yang ditargetkan mencapai 80%, pada siklus II ini apa yang menjadi target tersebut telah terpenuhi. Tercermin dari hasil yang dicapai sebesar 100%. Dengan demikian dari 31 orang siswa yang mengikuti tes, seluruh siswa dapat dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Keberhasilan yang didapat dalam pelaksanaan siklus II dikarenakan beberapa hal berikut:

1. Pelaksanaan diskusi kelompok melalui tugas-tugas yang diberikan dalam kelompok berjalan dengan maksimal sehingga siswa dapat terlibat secara penuh dalam diskusi.
2. Siswa dapat menggunakan waktu dengan baik dalam kerja kelompok. sehingga membuka peluang berjalannya pembelajaran secara efektif, efisien, dan terkoordinasi.
3. Bimbingan dan arahan guru membantu siswa dalam pengambilan kesimpulan sehingga siswa mampu berkomunikasi secara efektif.
4. Setiap siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok, sehingga lebih menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab yang dilakukan siswa dalam kelompoknya masing-masing.

Hasil observasi pembelajaran yang menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar pada tindakan siklus II memberikan hasil yang baik dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, masih ada siswa yang tidak berpartisipasi berdiskusi sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya. Namun secara keseluruhan menunjukkan bahwa metode diskusi pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDM 01 Babat.

KESIMPULAN

Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan murid, maupun interaksi antara murid dengan murid dan sumber belajar. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas tinggi di SDM 01 Babat. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan perilaku peneliti pada saat kegiatan belajar (KBM). Keberhasilan yang didapat dalam pelaksanaan siklus II dikarenakan beberapa hal berikut: (1) pelaksanaan diskusi kelompok melalui tugas-tugas yang diberikan dalam kelompok berjalan dengan maksimal sehingga siswa dapat terlibat secara penuh dalam diskusi. Dari hasil observasi siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa SDM 01 Babat. Karena adanya peningkatan dalam refleksi pada siklus II sebesar 70% dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,29% sehingga dapat dikatakan berhasil.

REFERENSI

- Hadija, Kapile, C., and Juraid. 2018. "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN No 2 Tamarenja Kecamatan Sindeu Tobata." *Jurnal Kreatif Tadulako* 4(8):11–30.
- Haryadi, J. 2022. "Pengaruh Metode Diskusi Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Ilmu Kealaman Dasar." *Education & Learning* 2(1):7–11.
- Nurrita, Teni. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3(1):171. doi: 10.33511/misykat.v3n1.171.
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Sudjana, Nana. 2008. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Yakin, Ainul. 2020. “Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam.” *Annual Conference on Islamic Education and ...* I(I):157–63.